

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh efektivitas praktik kerja industri, efikasi diri (*self-efficacy*) dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK dengan menggunakan SPSS 27. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Efektivitas praktik kerja industri (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Karya Guna dan SMK 17 Agustus 1945 Jakarta dengan nilai perhitungan $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu sebesar $3.748 > 1.655$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa semakin tinggi efektivitas praktik kerja industri siswa SMK Karya Guna dan SMK 17 Agustus 1945 Jakarta akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa.
2. *Self-efficacy* (efikasi diri) (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Karya Guna dan SMK 17 Agustus 1945 Jakarta dengan nilai perhitungan $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu sebesar $6.883 > 1.655$ dan nilai sig. $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* siswa SMK Karya Guna dan SMK 17 Agustus 1945 Jakarta akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa.
3. Motivasi kerja (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Karya Guna dan SMK 17 Agustus 1945 Jakarta dengan nilai perhitungan $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu sebesar $8.264 > 1.655$ dan nilai sig. $0.000 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja siswa SMK Karya Guna dan SMK 17 Agustus 1945 Jakarta akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa.

4. Efektivitas praktik kerja industri (X1), *self-efficacy* (efikasi diri) (X2) dan motivasi kerja (X3) secara bersama-sama atau *simultan* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Karya Guna dan SMK 17 Agustus 1945 Jakarta. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $60.219 > 2.664$, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efektivitas praktik kerja industri, *self-efficacy* (efikasi diri) dan motivasi kerja siswa SMK Karya Guna dan SMK 17 Agustus 1945 Jakarta, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswanya.

5.2. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan efektivitas praktik kerja industri, *self-efficacy*, motivasi kerja, dan kesiapan kerja siswa SMK.

2. Implikasi Praktis

- a. Pada bab hasil dan pembahasan dapat diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas atau pekerjaannya dengan orang lain, sehingga masih memerlukan bimbingan atau arahan agar siswa dapat menjalani pekerjaan tim dengan optimal. Hal ini dilakukan agar masalah ini tidak akan terbawa ketika bekerja di perusahaan atau saat melakukan pekerjaan baik melalui praktik kerja industri maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan SMK. Hal ini dibuktikan melalui indikator terendah pada variabel kesiapan kerja (Y), yaitu mampu bekerjasama dalam tim dengan pernyataan KK 2 “Saya lebih menyukai pekerjaan individu dibandingkan dengan pekerjaan tim dikarenakan kesulitan saat mengerjakannya dengan orang lain.”, dan memiliki skor sebesar 518.

Kemudian, dari hasil penelitian dapat disimpulkan menunjukkan bahwa siswa sudah mampu bertanggungjawab dengan pilihan atau tindakan yang harus diselesaikan oleh dirinya baik tugas atau

pekerjaan yang diberikan oleh atasan atau karyawan, karena sudah menjadi kewajibannya untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Hal tersebut tentu akan melatih siswa untuk siap bekerja baik di masa sekarang melalui magang maupun setelah lulus dari pendidikannya. Hal ini dibuktikan melalui pernyataan KK 8 “Ketika saya diberikan pekerjaan oleh karyawan aatau atasan, saya menyelesaikannya dengan penuh tanggung jawab.”, yang memiliki skor indikator sebesar 644.

- b. Pada bab hasil dan pembahasan dapat diketahui efektivitas praktik kerja industri masih belum optimal, hal ini karena jawaban pernyataan evaluasi praktik kerja industri siswa, masih menunjukkan masih perlu evaluasi dari pihak perusahaan dengan memberikan saran untuk siswa memperbaiki kesalahannya, selain itu pihak sekolah juga memberikan arahan dan nasihat kepada siswa agar siswa memperbaiki kesalahan ataupun perilaku yang menyebabkan siswa mendapatkan evaluasi yang kurang optimal dari perusahaan tempat siswa melaksanakan praktik kerja industri. Hal ini dibuktikan dari indikator terendah pada variabel efektivitas praktik kerja industri (X1), evaluasi yang dilakukan oleh perusahaan menunjukkan hasil yang baik, dengan pernyataan EK 5 “Evaluasi yang dilakukan oleh perusahaan, menyatakan saya kurang baik selama melaksanakan PKL.”, dengan skor pernyataan 607.

Kemudian, pada indikator tertinggi dari variabel ini juga menunjukkan bahwa dengan adanya PKL atau praktik kerja industri, siswa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya juga memiliki kemampuan atau keahlian yang bertambah dibandingkan sebelum mengikuti praktik kerja industri. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya praktik kerja industri jika dilakukan oleh siswa dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggungjawab maka siswa akan mendapatkan hasil evaluasi yang optimal dan siswa akan siap untuk bekerja karena sudah ada pengalaman sewaktu praktik kerja industri. Hal ini dibuktikan dari indikator adanya peningkatan pada diri dengan adanya PKL, dengan

pernyataan EK 1 “Dengan mengikuti PKL, saya merasa bahwa kemampuan yang saya miliki meningkat dibandingkan sebelum mengikuti PKL.”, dengan skor pernyataan sebesar 652.

- c. Pada bab sebelumnya, dapat diketahui efikasi diri atau *self-efficacy* siswa belum optimal, karena masih ada siswa yang belum bisa bersikap netral ketika terjadi permasalahan baik antaran dua pihak yang berkaitan dengan dirinya di perusahaan atau di sekolah, sehingga perlu adanya penyuluhan terkait pengelolaan emosi baik emosi dalam diri sendiri, cara mengaturnya, dan dampak dari emosi itu pada diri sendiri dan orang lain, sehingga tidak akan mempengaruhi kinerja diri siswa ketika melakukan pekerjaan atau tugas baik di perusahaan tempat melakukan magang maupun di sekolah.

Hal ini dibuktikan dari pernyataan pada indikator terendah dalam variabel *self-efficacy*, yaitu indikator individu dapat mengatur emosi dalam situasi apapun, dengan pernyataan SE 7 “Ketika ada permasalahan internal di dalam divisi, saya tetap bersikap netral dan tidak memihak kepada siapapun.”, dengan skor pernyataan sebesar 533, dan masih ada siswa yang menjawab “tidak setuju”, “sangat tidak setuju” dan “netral” pada pernyataan tersebut, yang menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan bimbingan untuk mengelola emosinya agar tidak berdampak saat bekerja.

Kemudian, untuk efikasi diri siswa pada bagian keyakinan akan kemampuan dirinya, siswa sudah yakin dirinya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepada dirinya, namun masih ada siswa yang menjawab “sangat tidak setuju”, “tidak setuju, dan “netral”. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan karir dan arahan agar siswa dapat terbiasa dengan adanya tugas dan metode penyelesaian tugas yang mudah dipahami oleh siswa, yang didapatkan tidak hanya dari sekolah tetapi juga melalui pelatihan kerja di perusahaan, sehingga siswa menjadi siap untuk bekerja setelah menyelesaikan pendidikannya. Hal ini

dibuktikan dari skor indikator tertinggi, yaitu individu mampu menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan, dengan pernyataan SE.1 “Saya yakin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh karyawan kepada saya selama melaksanakan PKL.”, dengan skor pernyataan yaitu sebesar 646.

- d. Pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa motivasi kerja siswa masih belum optimal, hal ini ditandai dengan siswa yang tidak ingin bekerja kembali di perusahaan tempat ia melakukan magang atau praktik kerja industri, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor fasilitas yang kurang memadai, pengalaman kerja yang kurang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tidak ingin bekerja kembali di perusahaan yang sama dengan tempat siswa melaksanakan PKL, serta siswa yang ingin mencari pengalaman kerja di bidang maupun perusahaan yang baru selain perusahaan yang dijadikan tempat PKL.

Hal ini dibuktikan dari indikator terendah pada variabel motivasi kerja, yaitu memiliki keinginan untuk memasuki dunia kerja dengan pernyataan MK 3 “Setelah lulus dari SMK saya akan langsung melamar kerja di tempat saya melakukan PKL dulu.”, dengan skor sebesar 506, dan masih terdapat siswa yang memilih jawaban “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, serta “netral”.

Hal ini juga dapat diselesaikan dengan saran dari siswa yang diteruskan ke pihak sekolah lalu ke pihak perusahaan, sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan untuk perbaikan dimasa mendatang, sehingga tidak akan terulang lagi hal yang tidak menyenangkan bagi siswa di perusahaan serta fasilitas bagi siswa ataupun individu yang sedang magang di perusahaan dengan catatan siswa ataupun individu terkait tidak mengambil barang yang ada di perusahaan.

Kemudian, untuk motivasi kerja siswa yang dipengaruhi oleh indikator kebutuhan mendesak yang memotivasi individu untuk bekerja, dengan pernyataan MK 11 “Saya memilih untuk tidak bekerja

dikarenakan saya belum memiliki kebutuhan yang mendesak saya untuk bekerja setelah lulus dari SMK.” dengan skor pernyataan sebesar 655, dan suara terbanyak yaitu “sangat tidak setuju”, namun masih ada siswa yang menjawab “setuju”, “sangat setuju”, serta netral. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memilih jawaban tersebut masih memerlukan motivasi untuk bekerja yang diberikan oleh lingkungan keluarga dan pihak sekolah melalui arahan dan nasehat yang membuat diri siswa tergerak untuk bekerja setelah lulus dari pendidikan SMK.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan variabel efektivitas praktik kerja industri, *self-efficacy*, dan motivasi kerja. Masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- b. Peneliti hanya melakukan penelitian pada siswa kelas XII SMK Karya Guna Jakarta dan SMK 17 Agustus 1945 Jakarta, penelitiin mengenaik kesiapan kerj juga dapat diteliti dengan menggunakan tingkatan kelas yang lain ataupun pada mahasiswa, karena tahap kesiapan kerja dapat terjadi di berbagai usia.

5.4. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan, berikut adalah beberapa rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

- a. Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kesiapan kerja, dapat menambahkan variabel lainnya seperti lingkungan keluarga, bimbingan karir, status ekonomi, soft skill dan variabel lainnya untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel tersebut terhadap kesiapan kerja.

- b. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya siswa SMK Karya Guna Jakarta dan SMK 17 Agustus 1945 Jakarta, dengan sampel siswa kelas XII saja. Bagi peneliti selanjutnya wilayah populasi bisa diperluas dan tidak terbatas pada siswa kelas XII saja, penelitian tentang kesiapan kerja juga dapat dilakukan kepada mahasiswa.



Intelligentia - Dignitas